

Article Type : Research Article
Date Received : 01.01.2025
Date Accepted : 22.02.2025
Date Published : 30.04.2025
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.v7i1.1027



MEMBANGUN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA YANG VISIONER DAN BERDAYA SAING GLOBAL DI SMK SASMITA JAYA 1 PAMULANG

Yulita Pujilestari,¹ Siti Zubaidah,² Edison F.J. Patty,³ Sri Susanti,⁴ Adhitya Agustian Pratama,⁵ Diah Nurfatimah,⁶ Nunung Iswati,⁷ Ruri Puspita Ningsih⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Pamulang, Indonesia

(dosen00442@unpam.ac.id)¹, (sitizubaidah_49@gmail.com)², (batubadaong@gmail.com)³, (susanti.sri7@gmail.com)⁴, (pratama170895@gmail.com)⁵, (dyahnurfatimah@gmail.com)⁶, (nunungiswat76@gmail.com)⁷, (luffy.onepiece1924@gmail.com)⁸

Kata Kunci :

*Kepemimpinan siswa;
Visioner; Globalisasi;
Kompetensi;
Teknologi;
Digitalisasi.*

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan yang visioner dan mampu bersaing secara global. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan pendekatan dalam membangun jiwa kepemimpinan siswa sejak dini, dengan fokus pada integrasi nilai-nilai kepemimpinan, penguatan karakter, dan pemanfaatan teknologi global. Pendekatan ini mencakup pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, serta kolaborasi internasional. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait kegiatan pembinaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan siswa dilakukan melalui integrasi kurikulum berbasis karakter, pelatihan kepemimpinan, kolaborasi internasional, serta pemanfaatan teknologi dan digitalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mampu ditanamkan melalui proses pendidikan yang holistik, kontekstual, dan berbasis kompetensi global. Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan yang kuat dan mampu bersaing di tingkat global.

Key Words :

*Student leadership;
Visionary;
Globalization;
Competency;
Technology;
Digitalization.*

Abstracts

21st-century education demands the development of student character that is not only academically intelligent but also possesses a visionary leadership spirit and the ability to compete globally. This article aims to explore strategies and approaches for cultivating student leadership from an early age, with a focus on integrating leadership values, strengthening character, and leveraging global technology. This approach includes curriculum development, extracurricular activities, leadership training, and international collaboration. Using a qualitative-descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation

related to student development activities. The findings indicate that student leadership is strengthened through the integration of character-based curricula, leadership training, international collaboration, and the use of technology and digitalization. The study concludes that visionary leadership can be instilled through a holistic, contextual, and globally competitive education process. Vocational education plays a crucial role in preparing young generations who are not only technically skilled but also possess strong leadership character and the ability to compete on a global scale.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menghapus batas-batas geografis dan menghadirkan interkoneksi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, teknologi, dan budaya.¹ Perubahan ini memicu transformasi besar dalam cara individu, institusi, dan negara berinteraksi satu sama lain. Dengan menjalani globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang digambarkan oleh kemajuan teknologi, disrupsi sosial, dan perubahan yang begitu pesat, kebutuhan esensial akan sosok pimpinan visioner semakin mendesak. Pemimpin tidak hanya harus memiliki kemampuan manajerial dan administratif, tetapi juga harus mempunyai kemampuan merumuskan visi jangka panjang yang sejalan dengan tantangan masa depan. Pemimpin di masa depan adalah pemimpin yang dapat melihat kesempatan di balik perubahan, membuahkan arah strategis penuh inspirasi, serta membimbing orang-orang di sekelilingnya untuk mencapai tujuan bersama.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata peran aktif civitas akademika dalam memajukan kualitas kehidupan sosial. Kegiatan ini tidak hanya menjadi implementasi dari dharma ketiga perguruan tinggi, tetapi juga sarana untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat.²

Dalam konteks pendidikan, pengabdian berperan penting dalam menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan riil masyarakat. Melalui program pelatihan, penyuluhan, maupun pendampingan, masyarakat diberikan akses terhadap ilmu pengetahuan yang aplikatif. Hal ini sekaligus menjadi bagian dari strategi pemberdayaan berkelanjutan.³

Kemajuan pendidikan suatu bangsa melibatkan tiga pilar pendidikan yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat. Perkembangan zaman serta cepatnya arus globalisasi serta perkembangan teknologi informasi menjadi tantangan dalam pendidikan anak dan pola asuh orang tua.⁴ Diharapkan melalui kegiatan PKM, dapat

¹ Arjun Appadurai, *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization* (University of Minnesota Press, 1996); Fazal Rizvi and Bob Lingard, *Globalizing Education Policy* (Routledge, 2010).

² R Suminar et al., "Menciptakan Budaya Organisasi Dengan Membangun Jiwa Kepemimpinan Individu Yang Kuat Di SMK Science Technology and Business," *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2021; H N Khotimah and R Anisah, "Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 90–98.

³ H Susilo, "Strategi Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengabdian Perguruan Tinggi," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 1–7.

⁴ Dian Rustyawati et al., "Seminar Parenting Penanaman Karakter Disiplin Melalui Keteladanan Pada Anak," *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 3, no. 2 (2024): 111–16, <https://doi.org/10.56855/income.v3i2.1031>; Chelsea Jimima Ramadhani et al., "Analisis Faktor Yang

mendukung perkembangan peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi. Lebih jauh, pengabdian juga mendorong kolaborasi lintas sektor, baik antara institusi pendidikan dengan dunia usaha, pemerintahan, maupun komunitas lokal. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi merupakan kontribusi transformatif untuk membangun SDM yang tangguh dan adaptif.

Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan membekali siswa dengan wawasan kepemimpinan visioner yang sesuai dengan tantangan global di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang Tangerang Selatan. Program diawali dengan sambutan Kepala Sekolah dan Kepala Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang yang mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan PKM ini dengan antusias. Selanjutnya kegiatan dilakukan secara interaktif dan kolaboratif melalui diskusi serta simulasi kepemimpinan yang menambah antusias siswa di dalam kelas.

Dalam sesi utama, Edison F. J. Patty, selaku ketua tim pelaksana dan narasumber utama, menekankan pentingnya kepemimpinan visioner dalam membentuk generasi unggul. "Kepemimpinan visioner adalah kemampuan membayangkan masa depan yang lebih baik, merumuskan visi yang inspiratif, dan mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama mencapainya."⁵

Oleh karena itu, siswa sebagai calon pemimpin masa depan perlu dibekali dengan kecakapan global yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, kolaborasi internasional, serta pemahaman terhadap isu-isu global yang kompleks.⁶ Kecakapan ini bukan hanya meningkatkan daya saing siswa, tetapi juga membentuk karakter yang toleran, adaptif, dan solutif dalam menghadapi tantangan masa depan. Lebih lanjut lagi, Dalam suatu organisasi, tonggak keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh bagaimana cara seorang pemimpin bersikap, terutama dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan adalah poros dalam kemajuan suatu organisasi.⁷

Mengajarkan siswa tentang persaingan global tidak hanya berarti mengenalkan mereka pada kompetisi tingkat dunia, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, inovasi, dan daya juang yang tinggi. Pembelajaran yang bersifat lintas disiplin, berbasis proyek, serta kolaboratif dengan dunia luar menjadi kunci untuk membentuk siswa yang adaptif dan berdaya saing secara internasional. Pendekatan ini sejalan dengan profil pelajar Pancasila yang diharapkan mampu menjadi individu yang berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan untuk menciptakan visi masa depan yang jelas, menginspirasi orang lain, dan membimbing mereka menuju tujuan bersama. Pemimpin visioner dapat melihat potensi masa depan dan merumuskan tujuan jangka

Mempengaruhi Keputusan Dalam Memilih Menu Makanan Pada Mahasiswa Program Studi Gizi Universitas Negeri Semarang 2023," *Jurnal Analis* 3, no. 2 (2024): 177-94, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>.

⁵ A Pratama, "Membangun Kepemimpinan Siswa Visioner Dan Berdaya Saing Global Di SMK Sasmita Jaya 1," 2025.

⁶ OECD, "Preparing Our Youth for an Inclusive and Sustainable World: The OECD PISA Global Competence Framework" (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2018); Veronica Boix Mansilla and Anthony Jackson, *Educating for Global Competence: Preparing Our Youth to Engage the World* (Asia Society, 2011).

⁷ H B Santoso et al., "A Mentoring Leadership Skill Bagi Perangkat Desa Dan Penggerak PKK, Desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa," *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 2, no. 1 (2023): 49-56, <https://doi.org/10.56855/income.v2i1.178>.

panjang yang mampu mengarahkan tim atau organisasi. Menurut Kouzes & Posner (2017), pemimpin visioner memiliki integritas, keberanian, dan kemampuan komunikasi yang kuat.⁸

Dalam karyanya *The Fifth Discipline*, Senge (1990) menjelaskan bahwa pemimpin visioner harus mampu menciptakan visi bersama dan membangun organisasi pembelajar (*learning organization*). Ia percaya bahwa pemimpin harus terus belajar dan membantu orang lain untuk melihat hubungan antar bagian dalam sistem yang lebih besar. Pemimpin visioner sering kali menjadi agen perubahan yang membantu organisasi beradaptasi dengan dinamika pasar dan teknologi.

Pemimpin visioner adalah individu yang memiliki pandangan jauh ke depan, mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain, serta menciptakan perubahan positif dalam organisasi atau komunitas. Mereka dapat menyampaikan visi dengan cara yang jelas dan meyakinkan, sekaligus membangun budaya kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan.⁹ Kepemimpinan semacam ini sangat relevan dalam menghadapi dinamika global yang penuh ketidakpastian.

Pemimpin visioner sangat penting dalam memandu organisasi atau komunitas melalui perubahan dan tantangan. Mereka membantu menciptakan arah dan tujuan, serta menginspirasi orang untuk bekerja sama menuju masa depan yang lebih baik. Dengan kecakapan untuk melihat jauh ke depan dan memobilisasi banyak orang, pemimpin seperti ini memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan jangka panjang.

Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) 2018 dalam dokumen *PISA Global Competence Framework* menyatakan bahwa: “Kompetensi global adalah kemampuan untuk menganalisis isu-isu lokal, global dan antar budaya, memahami dan menghargai perspektif orang lain, berinteraksi secara terbuka dan efektif dengan orang dari budaya lain, serta bertindak untuk kesejahteraan bersama dan pembangunan berkelanjutan.”

Kompetensi global mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan perilaku. Dalam laporan untuk *Asia Society*, Boix Mansilla & Jackson (2011) menjelaskan bahwa: “Kompetensi global adalah kapasitas untuk memahami dunia melalui lensa interdependensi global, menghormati keragaman, dan berkontribusi dalam masyarakat dengan cara yang bertanggung jawab dan etis.” Mereka menekankan pentingnya global mindset, empati, dan tindakan yang terinformasi.¹⁰

Kepemimpinan melibatkan penentuan arah strategis dan visi yang benar untuk organisasi, memastikan bahwa tujuan jangka panjang dan misi organisasi dipahami dan dicapai.¹¹ Secara umum, para ahli sepakat bahwa kompetensi global mencakup, pemahaman lintas budaya dan perspektif, empati dan komunikasi global, keterampilan berpikir kritis terhadap isu-isu universal, tindakan kolaboratif dan bertanggung jawab secara sosial serta kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam dunia yang saling terhubung.

⁸ James M Kouzes and Barry Z Posner, *The Leadership Challenge* (Wiley, 2017).

⁹ Kouzes and Posner; Peter M Senge, *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization* (Doubleday, 1990); Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, 8th ed. (Pearson Education, 2013).

¹⁰ Boix Mansilla and Jackson, *Educating for Global Competence: Preparing Our Youth to Engage the World*.

¹¹ S Utaminingsih, L Nurlaili, and I Masriah, *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Pustaka Cendekia, 2024), 365.

B. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan persuasif dan humanis kepada siswa di SMK Sasmita Jaya 1. Dilaksanakan selama 3 hari dengan metode pemaparan teori, diskusi, simulasi dan refleksi. Sebelum pelaksanaan tim pengajar mempersiapkan materi kepemimpinan, instrument evaluasi diri dan metode simulasi yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung.

Pada hari pertama kegiatan tim pengajar mengajak siswa untuk membuka wawasan tentang kepemimpinan visioner. Siswa diajak interaktif dengan tanya jawab seputar kepemimpinan dan tokoh pemimpin yang menjadi inspirasi siswa. *Brain gym* dan *fun games* membuat suasana kelas semakin hidup.

Kegiatan dilanjutkan pada hari kedua dengan pengenalan wawasan daya saing yang global. Pada sesi ini siswa diajak mengeksplorasi diri dengan instrumen yang sudah disiapkan tim pengajar.



Pada hari ketiga siswa memberikan umpan balik dengan mempresentasikan negara yang akan dituju di masa depan nanti. Selanjutnya acara ditutup dengan evaluasi kegiatan, umpan balik dari siswa kepada tim pengajar dan program ini untuk perbaikan kemudian.

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema membangun jiwa kepemimpinan siswa yang visioner dan berdaya saing global, bertempat di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang merupakan institusi pendidikan yang dinamis dan inklusif, tercermin dari keberagaman komunitas sekolahnya yang terdiri dari lebih dari 1.500 siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Proses belajar mengajar di sekolah ini didukung oleh dedikasi lebih dari 70 tenaga pendidik profesional di bawah kepemimpinan Ibu Suprihatin, S.Pd., yang saat ini menjabat sebagai Kepala Sekolah. Berlokasi strategis di lingkungan yang mudah dijangkau, tepatnya di Jl. Suryakencana No.2, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang menjadi pusat pendidikan vokasi yang signifikan di wilayah tersebut, memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun jadwal kegiatan PKM adalah hari Selasa – Kamis, mulai dari tgl. 6 Mei 2025 s.d Kamis, 8 Mei 2025.

2. Khalayak Sasaran

Era globalisasi menuntut kemampuan kolaborasi lintas budaya dan komunikasi yang efektif. Siswa SMK dapat mengembangkan kemampuan ini melalui berbagai program, seperti magang industri, kolaborasi sekolah dengan perusahaan multinasional, pelatihan daring dengan narasumber global, dan bahkan partisipasi dalam kompetisi internasional. Melalui kegiatan tersebut, mereka bukan hanya belajar secara teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri, keterbukaan terhadap perbedaan, serta kemampuan beradaptasi dengan cepat—semua adalah karakteristik penting dari seorang pemimpin global.

Selain itu, karakter yang kuat juga menjadi nilai lebih dari siswa SMK. Disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan etos kerja merupakan nilai-nilai yang ditanamkan sejak awal dalam sistem pembelajaran mereka. Kepemimpinan yang efektif tidak cukup hanya dengan keahlian dan kecerdasan, tetapi juga dengan karakter yang amanah. Pemimpin yang berintegritas akan lebih mudah membangun kepercayaan dan pengaruh positif di lingkungannya, baik dalam skala kecil maupun besar.

SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang hadir sebagai garda depan pendidikan vokasi yang komprehensif, membekali para siswanya dengan beragam keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Keunggulan sekolah ini tercermin dalam keberagaman pilihan jurusan yang ditawarkan, meliputi Manajemen Perkantoran yang membekali siswa dengan keahlian administrasi dan organisasi, Pemasaran yang mengasah kemampuan strategi penjualan dan promosi, Keperawatan yang mendidik tenaga kesehatan profesional dengan jiwa melayani, Farmasi yang mempersiapkan ahli dalam bidang obat-obatan dan pelayanan kefarmasian, serta Desain Komunikasi Visual yang mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan pesan melalui media visual. Dengan lima jurusan yang berbeda namun saling melengkapi ini, SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang berkomitmen untuk mencetak lulusan yang kompeten dan siap berkontribusi di berbagai sektor.

3. Indikator Keberhasilan

Tim pengajar merumuskan indikator keberhasilan yang menunjukkan kepemimpinan dan kemampuan siswa dalam daya saing global sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki tujuan jangka panjang yang jelas untuk masa depan
- b. Siswa aktif mencari informasi tentang perkembangan teknologi global
- c. Siswa mampu memimpin dalam kelompok dengan adil dan bijak
- d. Siswa berani menyampaikan ide-ide baru
- e. Siswa mampu mengatur waktu dengan baik
- f. Siswa terbuka dengan masukan dan kritik membangun
- g. Siswa mengikuti tren internasional dalam berkarya
- h. Siswa mampu bekerja sama secara multikultural
- i. Siswa memiliki semangat inovasi dalam berkarya

- j. Siswa memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi
- k. Siswa memiliki etika dan jiwa sportivitas dalam bersaing
- l. Siswa memiliki jiwa kepemimpinan transformatif
- m. Siswa mampu berfikir visioner dan aplikatif
- n. Siswa memiliki jika pembelajar dan adaptif terhadap hal baru

4. Metode Evaluasi

Dalam menilai kepemimpinan dan daya saing siswa tim pengajar menggunakan metode: observasi langsung dengan pengamatan pada perilaku siswa di kelas, kemampuan komunikasi dan interaksi. Wawancara juga digunakan sebagai alat evaluasi, dengan pertanyaan terbuka yang dapat menggali pemahaman tentang kepemimpinan. Selain itu tim pengajar menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang sikap perilaku kepemimpinan siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin visioner tidak hanya memiliki pandangan jauh ke depan, tetapi juga mampu menggerakkan dan memotivasi anggota tim untuk bersama-sama mencapai tujuan tersebut. Mereka dikenal karena keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta keterampilan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan visi dan strategi secara jelas. Dengan pendekatan ini, kepemimpinan visioner mendorong inovasi, kolaborasi, dan pencapaian tujuan jangka panjang yang berkelanjutan dalam organisasi. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama tiga hari di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang mengintegrasikan pendekatan teori dan praktik untuk membangun jiwa kepemimpinan visioner siswa. Hari pertama diawali dengan pengantar teoritik mengenai konsep dasar kepemimpinan visioner. Siswa diajak berdiskusi dan menganalisis sosok pemimpin inspiratif, baik dari konteks lokal maupun global, untuk menggugah kesadaran akan peran dan potensi mereka sebagai pemimpin masa depan.

Setelah memberikan afirmasi pada hari pertama, mengenai pentingnya kepemimpinan dan kesadaran terkait calon pemimpin masa depan. Hari kedua difokuskan pada pengembangan kompetensi global. Melalui simulasi serta latihan pemetaan potensi diri, siswa diajak menyelami pentingnya daya saing dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Pembelajaran dirancang aktif dan kontekstual sesuai prinsip pembelajaran abad 21.¹²



¹² Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (Jossey-Bass, 2009).

Hari ketiga menjadi ruang reflektif. Siswa mempresentasikan negara impian yang ingin mereka kunjungi dan kontribusi apa yang ingin mereka berikan. Aktivitas ini tidak hanya melatih public speaking, tapi juga menstimulasi pemikiran visioner. Evaluasi dilakukan dengan instrumen penilaian diri, observasi, dan wawancara. Hasilnya, 83% siswa menunjukkan tingkat motivasi tinggi dan pemahaman mendalam terhadap konsep kepemimpinan global (lihat Tabel 1).

Pada sesi refleksi, siswa diberikan instrument penilaian diri untuk mengukur sejauh mana kepemimpinan visioner dan berdaya saing global telah terbentuk pada masing masing siswa. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Diri

Predikat	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	9	31%
Baik	15	52%
Cukup	4	14%
Perlu Pengembangan	1	3%
Jumlah	29	100%

Dari penyebaran instrument penilaian diri yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa yang hasil penilaian diri sangat baik sebanyak 9 siswa (31%), penilaian diri baik sebanyak 15 siswa (52%), penilaian diri cukup sebanyak 4 siswa (14%) dan penilaian diri yang perlu pengembangan sebanyak 1 siswa (3%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan kepemimpinan visioner dan berdaya saing global.

Kegiatan ini membuktikan bahwa penguatan karakter kepemimpinan dapat dilakukan melalui pendekatan aktif, kontekstual, dan reflektif. Sebagaimana ditegaskan oleh Suyanto (2020), pendidikan karakter dan kepemimpinan harus terintegrasi dalam aktivitas belajar untuk menghasilkan pemimpin yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

D. KESIMPULAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi pendekatan dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang visioner dan kompetensi global. Melalui integrasi kurikulum berbasis karakter, pelatihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kolaborasi internasional, sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan jiwa kepemimpinan siswa sejak dini. Pendekatan holistik dan kontekstual yang diterapkan di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang menunjukkan bahwa pembinaan kepemimpinan tidak hanya bergantung pada teori, tetapi juga pada praktik nyata yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan dan pengalaman global.

Hasil penelitian mempertegas bahwa kepemimpinan visioner dapat ditanamkan secara efektif melalui pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pendidikan vokasi, dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai penghasil tenaga kerja terampil, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter pemimpin masa depan yang adaptif dan berdaya saing tinggi. Dengan mengedepankan pemanfaatan teknologi dan

digitalisasi serta kerja sama internasional, sekolah dapat mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara positif di era revolusi industri dan transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Appadurai, Arjun. *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. University of Minnesota Press, 1996.
- Boix Mansilla, Veronica, and Anthony Jackson. *Educating for Global Competence: Preparing Our Youth to Engage the World*. Asia Society, 2011.
- Jimima Ramadhani, Chelsea, Lia Tuhfatul Fadilah, Mutia Ratu Zahira, matul Salsa Az-Zahra Riyanto, Nurul Lutfiatun, Nurulita Yuna Carisa, Rahma Nur Fatimah, and Wanuri Sirfeffa. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Dalam Memilih Menu Makanan Pada Mahasiswa Program Studi Gizi Universitas Negeri Semarang 2023." *Jurnal Analis* 3, no. 2 (2024): 177-94. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analis>.
- Khotimah, H N, and R Anisah. "Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2020): 90-98.
- Kouzes, James M, and Barry Z Posner. *The Leadership Challenge*. Wiley, 2017.
- OECD. "Preparing Our Youth for an Inclusive and Sustainable World: The OECD PISA Global Competence Framework." Organisation for Economic Co-operation and Development, 2018.
- Pratama, A. "Membangun Kepemimpinan Siswa Visioner Dan Berdaya Saing Global Di SMK Sasmita Jaya 1," 2025.
- Rizvi, Fazal, and Bob Lingard. *Globalizing Education Policy*. Routledge, 2010.
- Rustyawati, Dian, S Sholikah, I Maula, A Suhanto, and F Fatimah. "Seminar Parenting Penanaman Karakter Disiplin Melalui Keteladanan Pada Anak." *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 3, no. 2 (2024): 111-16. <https://doi.org/10.56855/income.v3i2.1031>.
- Santoso, H B, Noviaranto, Rahindra Bayu Kumara, Sri Tutie Rahayu, Prijantono Dillyanto, and P Tony Kusumartono. "A Mentoring Leadership Skill Bagi Perangkat Desa Dan Penggerak PKK, Desa Kemujan Kecamatan Karimunjawa." *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement* 2, no. 1 (2023): 49-56. <https://doi.org/10.56855/income.v2i1.178>.
- Senge, Peter M. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. Doubleday, 1990.
- Suminar, R, D Purnama, S Zubaidah, and N N Sarah. "Menciptakan Budaya Organisasi Dengan Membangun Jiwa Kepemimpinan Individu Yang Kuat Di SMK Science Technology and Business." *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2021.
- Susilo, H. "Strategi Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengabdian Perguruan Tinggi." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 1 (2019): 1-7.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass, 2009.
- Utaminingsih, S, L Nurlaili, and I Masriah. *Perilaku Organisasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia, 2024.
- Yukl, Gary. *Leadership in Organizations*. 8th ed. Pearson Education, 2013.